



DI MANA LETAK KESULITAN SISWA? ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VIII SMP

Asnita Amari¹, Irianto Ibrahim², Saidiman³

^{1,2,3}Universitas Halu Oleo

*Correspondence e-mail: asnitaamari2003@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP serta mengidentifikasi letak kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari yang berjumlah 158 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis teks laporan hasil observasi. Data dianalisis dengan teknik kuantitatif deskriptif melalui perhitungan skor dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan. Kesulitan siswa paling menonjol terdapat pada aspek struktur teks, khususnya deskripsi bagian, serta pada aspek kebahasaan, yaitu penggunaan tanda baca titik dua (:) dan titik koma (;). Temuan ini menunjukkan bahwa siswa relatif mampu menuliskan pernyataan umum dan deskripsi manfaat serta menggunakan tanda baca dasar, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi utama teks dan menerapkan tanda baca kompleks secara tepat. Dengan demikian, diperlukan pembelajaran menulis yang lebih menekankan pada pengembangan deskripsi bagian dan ketelitian penggunaan kaidah kebahasaan.

INFO ARTIKEL

Riwayat Naskah:

Submitted: 4 Juli 2025

Accepted: 1 Jan 2025

Published: 9 Jan 2026

Halaman: 409-416

Kata Kunci:

kemampuan menulis; teks laporan hasil observasi; kesulitan siswa, SMP



1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan kompleks karena menuntut kemampuan siswa dalam mengorganisasikan gagasan, menyajikan informasi secara sistematis, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat. Tarigan (2008) menegaskan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai karena melibatkan penguasaan kosakata, struktur bahasa, serta kemampuan berpikir logis dan sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis sering menjadi tantangan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks diarahkan agar siswa mampu memahami dan memproduksi berbagai jenis teks sesuai dengan tujuan komunikatifnya. Salah satu jenis teks yang dipelajari oleh siswa kelas VIII SMP adalah teks laporan hasil observasi. Mahsun (2014) menjelaskan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyajikan informasi faktual tentang suatu objek berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara sistematis, objektif, dan logis. Teks ini memiliki struktur khas yang meliputi pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat, serta menggunakan ciri kebahasaan tertentu seperti istilah ilmiah dan kalimat definisi.

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi menjadi penting karena menuntut siswa tidak hanya mencatat hasil pengamatan, tetapi juga mengolah dan menyajikannya dalam bentuk tulisan yang runtut dan dapat dipahami pembaca. Kosasih (2017) menyatakan bahwa keberhasilan menulis teks laporan hasil observasi sangat ditentukan oleh ketepatan struktur teks dan penggunaan bahasa baku yang sesuai dengan konteks akademik. Dengan demikian, penguasaan teks laporan hasil observasi menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran menulis di kelas VIII SMP.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa masih menghadapi sejumlah kendala. Oktaviani (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa SMP umumnya mampu menyajikan data hasil observasi, tetapi mengalami kesulitan dalam mengembangkan deskripsi bagian secara rinci dan sistematis. Kesulitan tersebut menyebabkan teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kurang utuh dan belum memenuhi tuntutan struktur teks secara optimal.

Kesulitan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi juga tampak pada aspek kebahasaan. Asiyah (2022) menyatakan bahwa kesalahan kebahasaan yang sering muncul dalam teks laporan hasil observasi meliputi penggunaan istilah ilmiah yang tidak tepat serta kesalahan tanda baca. Menurut Asiyah (2022), lemahnya penguasaan kaidah kebahasaan menyebabkan informasi dalam teks laporan hasil observasi menjadi kurang akurat dan kurang efektif dalam menyampaikan makna.

Selain itu, faktor penguasaan kosakata dan kebiasaan literasi turut memengaruhi kemampuan menulis siswa. Nilawati (2023) mengungkapkan bahwa keterbatasan kosakata dan rendahnya minat membaca siswa berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan isi teks laporan hasil observasi secara mendalam. Siswa cenderung menulis secara singkat dan deskriptif tanpa elaborasi yang memadai.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Rizal dan Rindayu (2020) yang menunjukkan bahwa kesulitan menulis teks laporan hasil observasi siswa terletak pada ketidakmampuan menyusun struktur teks secara lengkap serta rendahnya ketelitian dalam penggunaan kaidah kebahasaan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kesulitan menulis teks laporan hasil observasi tidak hanya bersumber dari aspek isi, tetapi juga dari aspek struktur dan bahasa.

Hasil penelitian serupa juga ditunjukkan oleh penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal UNA (2021) yang menyimpulkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa SMP masih berada pada kategori sedang dan belum mencapai ketuntasan klasikal. Penelitian tersebut menegaskan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan deskripsi bagian dan menggunakan bahasa baku secara konsisten.

Selain itu, penelitian dalam Jurnal Semantik (2024) menunjukkan bahwa kesalahan struktur dan kebahasaan masih mendominasi teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa, khususnya pada penggunaan istilah teknis dan tanda baca kompleks. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi masih memerlukan perhatian khusus pada aspek kebahasaan dan ketelitian menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun kajian mengenai kemampuan menulis teks laporan hasil observasi telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengukuran kemampuan atau peningkatan hasil belajar. Kajian yang secara khusus memetakan letak kesulitan siswa berdasarkan aspek-aspek penilaian masih relatif terbatas. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP serta mengidentifikasi letak kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesulitan siswa dan menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang lebih efektif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa serta mengidentifikasi letak kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau hubungan sebab-akibat, melainkan untuk memotret kondisi kemampuan menulis siswa berdasarkan data empiris yang diperoleh dari hasil tulisan siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kendari pada semester genap tahun ajaran berjalan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 158 siswa. Seluruh siswa dijadikan subjek penelitian dengan teknik total sampling, mengingat jumlah populasi yang relatif besar namun masih memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan serta sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif.

Objek penelitian ini adalah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa, yang dianalisis berdasarkan beberapa aspek penilaian. Aspek-aspek tersebut meliputi struktur teks laporan hasil observasi dan aspek kebahasaan. Struktur teks laporan hasil observasi mencakup pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Aspek kebahasaan meliputi ketepatan penggunaan istilah, ketepatan penggunaan tanda baca, serta penggunaan bahasa baku sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis. Tes diberikan dalam bentuk tugas menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan objek yang telah ditentukan. Melalui tes ini, siswa diminta untuk menulis teks laporan hasil observasi secara lengkap dengan memperhatikan struktur teks dan kaidah kebahasaan yang berlaku. Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian menulis teks laporan hasil observasi yang disusun berdasarkan indikator kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, sehingga

hasil tulisan siswa dapat dinilai secara objektif dan sistematis.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Data hasil tes menulis dianalisis dengan menghitung skor yang diperoleh siswa pada setiap aspek penilaian, kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase. Persentase tersebut digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di sekolah. Selain itu, analisis per aspek digunakan untuk mengidentifikasi dan memetakan letak kesulitan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Aspek-aspek yang menunjukkan persentase ketidaktuntasan tinggi diinterpretasikan sebagai indikator adanya kesulitan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Dengan demikian, kesulitan menulis teks laporan hasil observasi dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian, bukan melalui pengujian hubungan statistik antarvariabel. Hasil analisis ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pembahasan untuk menjelaskan bagian-bagian yang menjadi sumber kesulitan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari tes menulis teks laporan hasil observasi yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari. Data dianalisis secara kuantitatif deskriptif untuk mengetahui kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa secara umum serta untuk memetakan letak kesulitan siswa berdasarkan setiap aspek penilaian.

a) Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Secara Umum

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85%. Rekapitulasi kemampuan siswa secara umum disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ketuntasan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa

Kategori Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	87	55,06%
Belum Tuntas	71	44,94%
Jumlah	158	100%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa **55,06% siswa** telah mencapai ketuntasan secara individual, sedangkan **44,94% siswa** belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85%. Dengan demikian, secara klasikal kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari **belum tuntas**.

b) Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berdasarkan Struktur Teks

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa selanjutnya dianalisis berdasarkan struktur teks, yang meliputi pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berdasarkan Struktur Teks

Aspek Struktur Teks	Persentase Tuntas
Pernyataan umum	82,27%
Deskripsi bagian	47,46%
Deskripsi manfaat	81,01%

Berdasarkan Tabel 2, aspek **deskripsi bagian** menunjukkan persentase ketuntasan paling rendah dibandingkan aspek struktur lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menguraikan bagian-bagian objek observasi secara rinci dan sistematis.

c) Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berdasarkan Aspek Kebahasaan

Analisis kemampuan siswa juga dilakukan berdasarkan aspek kebahasaan yang meliputi penggunaan tanda baca dan ketepatan bahasa. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berdasarkan Aspek Kebahasaan

Aspek Kebahasaan	Persentase Tuntas
Tanda titik (.)	90,50%
Tanda koma (,)	86,70%
Tanda titik dua (:)	45,56%
Tanda titik koma (;)	17,72%

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa penggunaan **tanda titik dua (:)** dan **tanda titik koma (;)** merupakan aspek kebahasaan dengan persentase ketuntasan paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan tanda baca kompleks secara tepat dalam menulis teks laporan hasil observasi.

d) Ringkasan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Kesulitan siswa paling menonjol terdapat pada aspek deskripsi bagian dalam struktur teks serta pada penggunaan tanda baca titik dua dan titik koma. Temuan ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi letak kesulitan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi yang akan dibahas lebih lanjut pada bagian pembahasan.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan letak kesulitan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa telah mencapai ketuntasan secara individual, kemampuan menulis teks laporan hasil observasi secara klasikal belum mencapai ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih belum merata dan terdapat aspek-aspek tertentu yang menjadi sumber utama kesulitan.

1) Kesulitan Siswa pada Aspek Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek deskripsi bagian merupakan aspek struktur teks dengan persentase ketuntasan terendah. Kesulitan ini mengindikasikan bahwa siswa belum mampu menguraikan bagian-bagian objek observasi secara rinci, sistematis, dan

objektif. Siswa cenderung menuliskan informasi secara umum tanpa penjelasan mendalam mengenai ciri, fungsi, atau karakteristik objek yang diamati.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mahsun (2014) yang menyatakan bahwa deskripsi bagian merupakan inti dari teks laporan hasil observasi karena berfungsi menyajikan hasil pengamatan secara detail dan faktual. Ketidakmampuan siswa pada bagian ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami sepenuhnya fungsi struktur teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Oktaviani (2021) yang menyatakan bahwa siswa SMP mengalami kesulitan dalam mengembangkan deskripsi bagian meskipun telah mampu menyajikan data hasil observasi.

Sebaliknya, aspek pernyataan umum dan deskripsi manfaat menunjukkan persentase ketuntasan yang relatif lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa relatif mampu menuliskan definisi umum dan simpulan sederhana, tetapi mengalami hambatan ketika harus mengembangkan isi utama teks. Kondisi ini menguatkan pandangan bahwa kesulitan menulis teks laporan hasil observasi lebih banyak terjadi pada aspek pengembangan isi daripada aspek pembuka dan penutup.

2) Kesulitan Siswa pada Aspek Kebahasaan

Selain struktur teks, kesulitan siswa juga tampak jelas pada aspek kebahasaan, khususnya penggunaan tanda baca titik dua (:) dan titik koma (;). Rendahnya persentase ketuntasan pada kedua aspek ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai penggunaan tanda baca kompleks dalam konteks penulisan teks faktual.

Temuan ini selaras dengan penelitian Asiyah (2022) yang menyatakan bahwa kesalahan kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi siswa banyak ditemukan pada penggunaan tanda baca dan istilah teknis. Menurut Asiyah (2022), lemahnya penguasaan kaidah kebahasaan menyebabkan ketidakakuratan informasi yang disampaikan dalam teks laporan hasil observasi. Selain itu, Nilawati (2023) menegaskan bahwa keterbatasan kosakata dan rendahnya kebiasaan membaca siswa turut memengaruhi ketepatan penggunaan bahasa dalam teks laporan hasil observasi.

Sementara itu, penggunaan tanda titik (.) dan tanda koma (,) menunjukkan persentase ketuntasan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa relatif menguasai tanda baca dasar, tetapi belum mampu menerapkan tanda baca yang lebih kompleks secara tepat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis masih lebih menekankan aspek mekanik dasar dibandingkan ketelitian kebahasaan lanjutan.

3) Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesulitan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan kosakata akademik, rendahnya pemahaman terhadap struktur teks laporan hasil observasi, serta kurangnya ketelitian dalam penggunaan kaidah kebahasaan. Faktor eksternal berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti kurangnya pembiasaan menulis teks laporan hasil observasi secara bertahap, minimnya latihan pengembangan deskripsi bagian, serta kurang optimalnya umpan balik guru terhadap kesalahan kebahasaan siswa.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rizal dan Rindayu (2020) yang menyatakan bahwa kesulitan menulis teks laporan hasil observasi siswa dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman struktur teks dan kurangnya pembimbingan intensif selama proses menulis. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran menulis yang lebih berorientasi pada hasil akhir cenderung mengabaikan proses berpikir dan pengembangan isi tulisan siswa.

4) Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu dan GAP Penelitian

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan pola kesulitan yang relatif serupa, terutama pada aspek pengembangan isi dan kebahasaan. Penelitian Oktaviani (2021), Asiyah (2022), dan Nilawati (2023) sama-sama menunjukkan bahwa kesulitan utama siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi terletak pada pengembangan deskripsi dan ketepatan bahasa.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada pengukuran kemampuan siswa atau analisis kesalahan secara umum. Belum banyak penelitian yang secara khusus memetakan letak kesulitan siswa berdasarkan persentase ketuntasan pada setiap aspek penilaian. Di sinilah letak GAP penelitian ini. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kemampuan menulis siswa, tetapi juga memetakan secara rinci aspek-aspek yang menjadi sumber kesulitan utama siswa berdasarkan data kuantitatif.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, khususnya dalam mengungkap secara jelas di mana letak kesulitan siswa dan aspek mana yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pembelajaran. Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang lebih terarah dan berorientasi pada perbaikan aspek-aspek yang masih lemah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Meskipun sebagian siswa telah mencapai ketuntasan secara individual, persentase ketuntasan klasikal belum memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Letak kesulitan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi terutama terdapat pada aspek struktur teks, khususnya pada bagian deskripsi bagian, serta pada aspek kebahasaan, yaitu penggunaan tanda baca titik dua (:) dan titik koma (;). Siswa relatif mampu menuliskan pernyataan umum dan deskripsi manfaat serta menggunakan tanda baca dasar, tetapi belum mampu mengembangkan uraian bagian objek secara rinci dan sistematis serta menerapkan tanda baca kompleks secara tepat.

Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman siswa terhadap struktur teks laporan hasil observasi, rendahnya penguasaan kosakata akademik, serta kurangnya ketelitian dalam penggunaan kaidah kebahasaan. Selain itu, pembelajaran menulis yang belum sepenuhnya berorientasi pada proses dan pengembangan isi turut berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan kepada guru Bahasa Indonesia untuk memberikan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi secara lebih terarah dan prosedural, khususnya pada pengembangan deskripsi bagian. Guru juga perlu memberikan latihan intensif dan contoh konkret terkait penggunaan tanda baca kompleks serta memberikan umpan balik yang jelas terhadap kesalahan struktur dan kebahasaan siswa.

Bagi siswa, disarankan untuk meningkatkan kebiasaan membaca teks laporan hasil observasi dan memperbanyak latihan menulis dengan memperhatikan struktur teks dan kaidah kebahasaan. Siswa juga perlu dibiasakan melakukan revisi tulisan agar kemampuan menulis dan ketelitian berbahasa semakin meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini melalui pendekatan eksperimen atau penelitian tindakan kelas guna menguji efektivitas metode atau model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, terutama pada aspek deskripsi bagian dan kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, S. T. (2022). Analisis kesalahan kebahasaan dalam penulisan teks laporan hasil observasi siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 30–37.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nilawati. (2023). Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa SMP. *Jurnal Idiomatik*, 2(1), 15–24.
- Oktaviani. (2021). Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 24–31.
- Rizal, M., & Rindayu, A. S. (2020). Analisis kesulitan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 173–180.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Redaksi Jurnal UNA. (2021). Analisis kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa SMP. *Jurnal UNA*, 9(1), 9–18.
- Tim Redaksi Jurnal Semantik. (2024). Analisis struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa. *Jurnal Semantik*, 2(4), 191–199.